

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengirik adalah menginjak atau menebah agar terlepas dari tangkainya. Mengirik padi merupakan pekerjaan petani saat ingin melepaskan bulir padi dari tangkainya dengan cara menginjak. Keberadaan lagu *Ahoi* dalam tari mengirik padi di kabupaten Langkat masih ada yang melestarikan. Pada dasarnya lagu *Ahoi* di Kabupaten Langkat adalah lagu yang dipakai dalam tari mengirik padi yang berfungsi sebagai sarana mengirim do'a dan rasa syukur kepada Tuhan setelah padi berhasil di panen. Selain sebagai sarana mengirim do'a, lagu tersebut juga dapat berfungsi sebagai hiburan dengan pola-pola pantun yang baru tanpa meninggalkan makna aslinya. Hal ini dapat dilihat pada pantun yang kebanyakan merupakan candaan tawa, sindiran, bahkan ejekan-ejekan kecil yang pada saat itu membuat mereka tertawa dan menjadi terhibur.
2. Struktur lagu dalam mengiringi tari mengirik padi pada masyarakat Melayu di Kabupaten Langkat yaitu menggunakan birama 2/4. Lagu *Ahoi* lebih mengutamakan garapan teks daripada garapan musik. Terlihat pada liriknya yang banyak perubahan sedangkan melodinya tetap sama atau hampir sama. Hal ini dikarenakan syair dan pantun dalam lagu *Ahoi* adalah berupa pantun hiburan yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat itu. Lagu *Ahoi* memiliki bentuk musik 2 bagian, yaitu **A(a,a')**, **B(m2)**. Kalimat **A** memiliki frase **a** dan frase **a'**. Frase **a** memiliki motif **m1** dan **m1'**. Frase **a'** memiliki motif **m1''** dan **m1'''**. Kalimat **B** terdiri atas motif **m2**

yang berdiri sendiri. Motif pertama (**m1**) yaitu pada lirik “*Bismillah iyon kate diberi*”. Kemudian terjadi sekuens turun pada lirik “*Menjunjong kaseh dek Mak hyang seri*” (**m1**). Lalu terjadi repetisi motif (**m1**) pada lirik “*Bekawan-kawan tibe kemari*”. Berikutnya terjadi sekuens naik pada lirik “*Mengirik padi ramai rezeki*” (**m1**). Motif baru (**m2**) yaitu pada lirik “*Ahoi ahoi ahoi*”, sekaligus menjadi kalimat baru (**B**). Pada kesenian Mengirik Padi di Kabupaten Langkat, musik yang dipakai hanyalah sebuah lagu solo yang diiringi oleh bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh penari tersebut atau biasa disebut dengan *musik internal*, yaitu dengan menghentak-hentakkan kaki selaras dengan tempo, dan dilakukan di atas padi yang akan di irik

3. Gaya dalam musik Melayu dibentuk oleh permainan ornamentasi melodi. Bentuk-bentuk ornamentasi melodi dalam musik Melayu sering disebut dengan istilah cengkok dan grenek yang fungsinya adalah untuk memperindah jalannya melodi lagu baik yang dimainkan oleh instrumen maupun yang didendangkan penyanyi. Tanpa hiasan cengkok dan grenek melodi itu terasa kering dan kaku. Pada bar 1-2 dapat dilihat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk triol yang melangkah naik tapi dengan lompatan nada naik turun. Pada notasi di atas dapat dilihat bahwa nada akan naik ke nada b, tapi sebelum ia melompat dulu ke nada c kemudian turun ke nada b. Pada bar ke 3 terdapat grenek sekon atas berupa serangkaian melodi yang memainkan dua buah nada, yaitu nada c dan d secara berulang-ulang dengan nilai not $\frac{1}{32}$ -an. Pada bar 4-5 terdapat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk kuintol yang melangkah turun tapi dengan lompatan nada naik turun. Pada bar ke 7 terdapat grenek sekon bawah berupa serangkaian melodi yang memainkan dua buah nada, yaitu nada d dan c

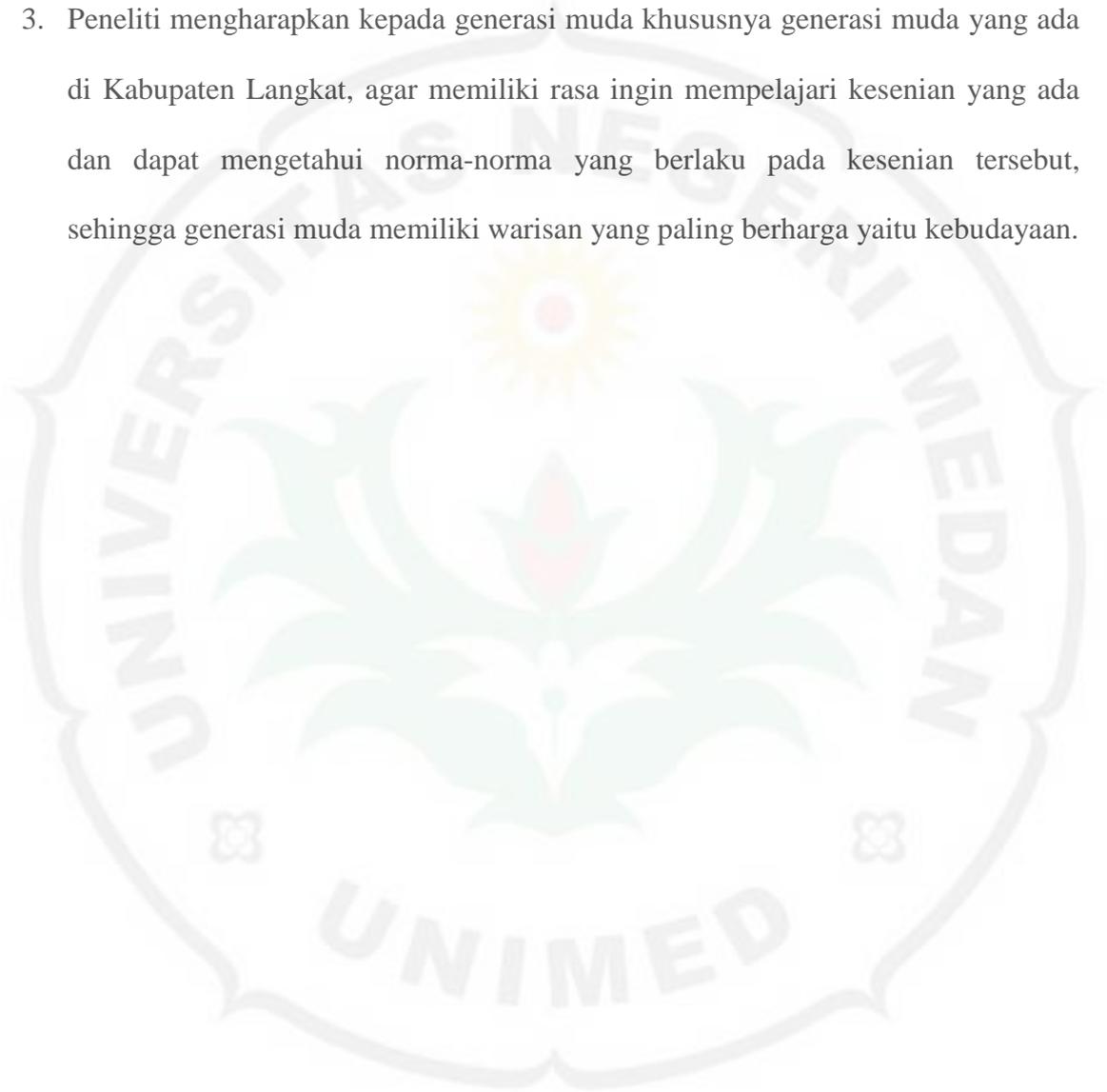
secara berulang-ulang dengan nilai not $1/32$ -an. Pada bar 9-10 terdapat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk triol yang melangkah naik tapi dengan lompatan nada naik turun. Pada bar ke 11 terdapat grenek sekon atas berupa serangkaian melodi yang memainkan dua buah nada, yaitu nada c dan d secara berulang-ulang dengan nilai not $1/32$ -an. Pada bar 12-13 terdapat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk kuintol yang melangkah turun tapi dengan lompatan nada naik turun. Pada bar 14-15 terdapat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk oktoll yang melangkah turun tapi dengan lompatan nada naik turun. Pada bar 17 terdapat cengkok yaitu berupa serangkaian melodi dalam bentuk kuintol yang melangkah turun tapi dengan lompatan nada naik turun.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain :

1. Peneliti mengharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi kesenian *Ahoi* dalam tari mengirik padi dengan menyertakannya dalam berbagai pementasan serta mendokumentasikannya dalam bentuk *audio* maupun *audiovisual* agar mempunyai bukti fisik yang otentik sehingga hak kepemilikannya resmi dan bukan hanya sekedar pengakuan saja tanpa mempunyai bukti hak milik kesenian *Ahoi* tersebut.
2. Kepada para seniman yang berada di Kabupaten Langkat khususnya di agar terus dapat mempertahankan dan melestarikan keseniannya kepada generasi muda.

3. Peneliti mengharapkan kepada generasi muda khususnya generasi muda yang ada di Kabupaten Langkat, agar memiliki rasa ingin mempelajari kesenian yang ada dan dapat mengetahui norma-norma yang berlaku pada kesenian tersebut, sehingga generasi muda memiliki warisan yang paling berharga yaitu kebudayaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY